Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Vol. 2 No. 4 (2026). pp. 275-293
ISSN: 3123-2159
DOI: https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i4.64

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Siswa di SMP Murni Padang

Ade Darmawan, Praja Purnama Nusa, Perdi Gusti Cahyadi, Janu Darmansyah

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; ade812192i@gmail.com

Received: 17-09-2026 Revised: 19-10-2026 Accepted: 03-11-2026

How to Cite: Ade Darmawan, Praja Purnama Nusa, Perdi Gusti Cahyadi, & Janu Darmansyah. (2026). The Influence of Teacher Competence on Student Success at SMP Murni Padang. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(4), 275–293. https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i4.64

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

The Influence of Teacher Competence on Student Success at SMP Murni Padang

Abstract. This study aims to analyze the influence of teacher competence on student learning success at SMP Murni Padang. Teacher competence in this context encompasses four primary dimensions: pedagogical, personality, social, and professional competencies. The study employs a quantitative approach with a correlational-causal design, involving a sample of students and teachers from SMP Murni Padang selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected via questionnaires on teacher competence and documentation of student learning outcomes (report card grades/exam scores), then analyzed using simple or multiple linear regression with the aid of statistical software (SPSS/SmartPLS). The results indicate that teacher competence has a significant influence on student learning success, contributing [X]% to the outcome. The [pedagogical/professional, etc.] competence dimension was identified as the most dominant factor. These findings underscore the importance of continuously enhancing teacher competence through training and professional development to improve the quality of instruction and student learning outcomes at SMP Murni Padang.

Keywords: teacher competence, learning success, student learning outcomes, pedagogical competence, quality of instruction

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang. Kompetensi guru yang dimaksud mencakup empat dimensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional-kausal, melibatkan sampel siswa dan guru SMP Murni Padang yang ditentukan melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner/angket kompetensi guru dan dokumentasi hasil belajar siswa (nilai rapor/ujian), kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana/berganda dengan bantuan software statistik (SPSS/SmartPLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa, dengan kontribusi sebesar [X]%. Dimensi kompetensi [pedagogik/profesional, dst.] ditemukan sebagai faktor paling dominan. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMP Murni Padang.

Kata kunci: kompetensi guru, keberhasilan belajar, hasil belajar siswa, kompetensi pedagogik, mutu pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan generasi muda sebagai penerus bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul, mampu bersaing di era globalisasi, serta siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama bagi setiap negara, termasuk Indonesia, yang terus berupaya memperbaiki sistem pendidikannya agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Dalam proses pendidikan, keberhasilan belajar siswa merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh seluruh pihak yang terlibat, baik sekolah, guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri. Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga mencakup perkembangan sikap, keterampilan sosial, kemandirian, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut, terdapat berbagai faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi proses pembelajaran, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor internal meliputi kondisi fisik, kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana belajar, kurikulum, serta

yang tidak kalah pentingnya adalah peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pembelajaran di sekolah. Di antara berbagai faktor tersebut, guru memiliki posisi yang sangat strategis karena guru merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa setiap hari dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas seorang guru, baik dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, maupun kompetensi sosial, akan sangat memengaruhi bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Sebaliknya, guru yang kurang menguasai metode dan strategi pembelajaran yang tepat cenderung akan membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru juga memiliki peranan yang tidak kalah penting. Guru yang menguasai materi pelajaran secara mendalam akan mampu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, mampu menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Di sisi lain, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru juga turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang baik, seperti sabar, disiplin, ramah, dan penuh perhatian terhadap siswa, akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis ini akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar.

Peran guru dalam keberhasilan belajar siswa juga dapat dilihat dari bagaimana guru mampu membangun motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar yang sangat penting. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta lebih tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru yang mampu memberikan motivasi yang tepat, baik melalui pujian, penghargaan, maupun pendekatan personal kepada siswa, akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai pun akan lebih optimal. Sebaliknya, guru yang kurang mampu membangun motivasi siswa, misalnya dengan cara mengajar yang membosankan atau bersikap kurang peduli terhadap siswa, dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kehilangan semangat untuk belajar.

SMP Murni Padang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang

berada di Kota Padang, Sumatera Barat, yang memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi siswa-siswinya. Sebagaimana sekolah pada umumnya, SMP Murni Padang juga menghadapi berbagai dinamika dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, ditemukan adanya variasi hasil belajar siswa di SMP Murni Padang, di mana sebagian siswa menunjukkan prestasi belajar yang baik, sementara sebagian siswa lainnya masih menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peran guru memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah tersebut.

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di lapangan antara lain adalah masih adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi di kelas, serta belum meratanya penerapan metode pembelajaran yang variatif oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, ditemukan pula adanya perbedaan gaya mengajar antar guru yang turut memengaruhi tingkat pemahaman dan semangat belajar siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran dan merasa lebih termotivasi ketika diajar oleh guru yang mampu menjelaskan materi dengan cara yang menarik dan interaktif, dibandingkan dengan guru yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa variasi. Hal ini mengindikasikan bahwa peran dan kompetensi guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang.

Fenomena tersebut sejalan dengan berbagai kajian teoretis yang menyatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor eksternal yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru bukan hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, karakter, dan kepribadian siswa. Guru yang profesional dan berkualitas akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru, baik dari segi kompetensi maupun kinerja, menjadi salah satu langkah strategis yang perlu terus diupayakan dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa di sekolah, termasuk di SMP Murni Padang.

Selain permasalahan yang berkaitan dengan variasi metode pembelajaran, ditemukan pula bahwa interaksi antara guru dan siswa turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar. Siswa yang merasa memiliki hubungan yang baik dengan gurunya cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan belajar yang dihadapinya, sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan solusi yang tepat. Sebaliknya, siswa yang merasa kurang dekat atau bahkan takut kepada gurunya cenderung enggan untuk bertanya atau mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya dalam belajar, sehingga kesulitan belajar yang dialami tidak dapat teratasi dengan baik. Kondisi semacam ini tentu akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Mengingat pentingnya peran guru dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, maka diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui secara

empiris bagaimana pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa, khususnya di SMP Murni Padang. Kajian ini penting dilakukan mengingat belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara peran guru dengan keberhasilan belajar siswa di sekolah tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana kontribusi guru terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian mengenai pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa juga memiliki relevansi yang tinggi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Sebagaimana diketahui, pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan terus berupaya meningkatkan kualitas guru melalui program sertifikasi, pelatihan, dan pengembangan profesionalisme guru. Namun demikian, keberhasilan berbagai kebijakan tersebut perlu dievaluasi dampaknya secara langsung terhadap hasil belajar siswa di lapangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami sejauh mana peran guru, baik dari segi kompetensi, metode mengajar, maupun interaksi dengan siswa, mampu memengaruhi keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Berbagai aspek yang melekat pada diri guru, mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, hingga kompetensi sosial, secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kondisi yang terjadi di SMP Murni Padang, di mana masih ditemukan variasi hasil belajar siswa serta perbedaan tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru yang berbeda, menjadi dasar penting bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai topik ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis sejauh mana pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang akurat mengenai peran guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dan keberhasilan belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi guru mengenai pentingnya refleksi diri terhadap cara mengajar yang selama ini diterapkan di kelas. Dengan memahami sejauh mana pengaruh yang diberikan terhadap keberhasilan belajar siswa, guru dapat lebih termotivasi untuk terus mengembangkan diri, memperbarui metode pembelajaran, serta membangun hubungan yang lebih dekat dan positif dengan siswa. Dengan demikian, kajian mengenai pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang

ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan sebagai upaya bersama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel bebas, yaitu peran guru, dengan variabel terikat, yaitu keberhasilan belajar siswa, melalui data yang bersifat numerik dan dapat diolah secara statistik. Sifat deskriptif korelasional digunakan untuk menggambarkan kondisi peran guru dan keberhasilan belajar siswa sebagaimana adanya di lapangan, sekaligus untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta seberapa besar pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Murni Padang yang berlokasi di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji, yaitu adanya variasi hasil belajar siswa yang diduga dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu beberapa bulan, dimulai dari tahap persiapan, penyusunan instrumen, pengumpulan data di lapangan, hingga tahap pengolahan dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar aktif di SMP Murni Padang pada tahun ajaran berjalan. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah siswa pada setiap tingkatan kelas, sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan tertentu, sehingga diperoleh jumlah sampel yang representatif dan layak digunakan untuk keperluan analisis statistik.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran guru, yang meliputi indikator kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan belajar siswa, yang diukur melalui indikator hasil belajar kognitif, motivasi belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta pencapaian nilai akademik siswa.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami variabel penelitian, perlu dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel. Peran guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan, sikap, dan kompetensi yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, mulai dari perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, hingga interaksi dengan siswa di dalam maupun di luar kelas. Adapun keberhasilan belajar siswa didefinisikan sebagai pencapaian hasil belajar

yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tercermin dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta ditunjukkan melalui nilai akademik dan tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket atau kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap peran guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas beberapa alternatif jawaban. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa, seperti nilai ulangan harian, nilai tugas, dan nilai rapor. Adapun wawancara dilakukan secara terbatas kepada beberapa guru dan siswa untuk memperoleh data pendukung yang bersifat kualitatif guna memperkuat data kuantitatif yang telah diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data yang sesungguhnya, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada sejumlah responden di luar sampel penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach. Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data pada sampel penelitian yang sebenarnya.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui sebaran data, serta uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa, digunakan analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel peran guru terhadap variabel keberhasilan belajar siswa. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program aplikasi statistik untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengembangan Media guru dalam mengajar

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, bahan, sarana, atau saluran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa, sehingga proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang menjembatani penyampaian informasi dari guru kepada siswa, sehingga materi yang bersifat abstrak dapat menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, media memiliki peranan penting karena dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra siswa dalam menerima informasi, sekaligus dapat meningkatkan minat dan motivasi

belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu semata, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Secara lebih luas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, mulai dari benda-benda sederhana yang ada di lingkungan sekitar hingga perangkat teknologi canggih yang memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi digital.

A. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting dalam proses belajar mengajar. Pertama, fungsi atensi, yaitu media dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual maupun audio yang ditampilkan. Kedua, fungsi afektif, yaitu media dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya melalui gambar atau video yang menyentuh aspek perasaan sehingga siswa lebih menikmati proses belajar. Ketiga, fungsi kognitif, yaitu media dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi pelajaran. Keempat, fungsi kompensatoris, yaitu media pembelajaran dapat membantu siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami pelajaran yang disajikan secara verbal atau teks.

Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain dapat memperjelas penyajian pesan sehingga tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, mengatasi sikap pasif siswa dengan menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dengan berbagai fungsi dan manfaat tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

B. Pentingnya Pengembangan Media oleh Guru

Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, kondisi siswa, serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Pengembangan media pembelajaran oleh guru menjadi sangat penting mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, baik gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga penggunaan media yang variatif dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara lebih menyeluruh. Guru yang mampu mengembangkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, pengembangan media yang tepat juga dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru yang hanya mengandalkan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran cenderung membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Sebaliknya, guru yang mampu menghadirkan media pembelajaran yang relevan dan menarik akan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan mengembangkan media pembelajaran menjadi salah satu kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya.

C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran

Dalam mengembangkan media pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru agar media yang dihasilkan benar-benar efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Prinsip pertama adalah kesesuaian, yaitu media yang dikembangkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Prinsip kedua adalah kemudahan, yaitu media hendaknya mudah dibuat, mudah digunakan, dan mudah dipahami baik oleh guru maupun siswa. Prinsip ketiga adalah kemenarikan, yaitu media harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Prinsip keempat adalah kebermanfaatan, yaitu media yang dikembangkan harus benar-benar memberikan manfaat dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, bukan sekadar sebagai pelengkap atau hiasan semata.

Selain keempat prinsip tersebut, guru juga perlu memperhatikan prinsip efisiensi, yaitu mempertimbangkan biaya, waktu, dan tenaga yang dibutuhkan dalam pembuatan media agar sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Guru juga perlu memperhatikan prinsip fleksibilitas, yaitu media yang dikembangkan sebaiknya dapat digunakan secara berulang dan dapat disesuaikan dengan berbagai situasi pembelajaran yang berbeda.

D. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam mengajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis. Pertama, media visual, seperti gambar, foto, poster, bagan, grafik, dan diagram, yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui indra penglihatan. Kedua, media audio, seperti rekaman suara, musik pembelajaran, dan siaran radio pendidikan, yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui indra pendengaran. Ketiga, media audiovisual, seperti video pembelajaran, film pendidikan, dan tayangan animasi, yang menggabungkan unsur gambar bergerak dan suara sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap. Keempat, media berbasis teknologi informasi dan komunikasi, seperti presentasi digital, aplikasi pembelajaran interaktif, perangkat lunak edukatif, serta pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

Selain jenis-jenis media tersebut, guru juga dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan, yaitu memanfaatkan benda-benda dan fenomena

yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang kontekstual. Pemilihan jenis media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, termasuk di SMP Murni Padang, yang tentu memiliki kondisi dan fasilitas tersendiri yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

E. Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran oleh guru umumnya melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap perancangan media, tahap pembuatan atau produksi media, tahap uji coba, dan tahap evaluasi. Pada tahap analisis kebutuhan, guru mengidentifikasi materi pelajaran yang memerlukan bantuan media serta karakteristik siswa yang akan menggunakan media tersebut, termasuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa. Selanjutnya, pada tahap perancangan, guru menyusun rancangan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan mempertimbangkan tampilan, isi, dan cara penggunaannya.

Tahap pembuatan media dilakukan dengan memanfaatkan bahan dan alat yang tersedia, baik secara manual maupun berbasis digital, sesuai dengan kemampuan dan kreativitas guru. Setelah media selesai dibuat, guru perlu melakukan uji coba untuk mengetahui efektivitas media tersebut dalam mendukung proses pembelajaran, misalnya dengan mengujicobakan media pada sekelompok kecil siswa sebelum digunakan secara luas di kelas. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu guru melakukan penilaian terhadap keberhasilan penggunaan media dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus melakukan perbaikan apabila ditemukan kekurangan pada media yang telah dikembangkan. Proses pengembangan media yang dilakukan secara bertahap dan sistematis ini diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran yang benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

F. Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang dimiliki, baik dari segi penguasaan materi, kreativitas, maupun keterampilan teknis dalam memanfaatkan teknologi. Guru yang memiliki wawasan luas mengenai perkembangan teknologi pendidikan akan lebih mudah mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam menilai efektivitas media yang digunakan, sehingga dapat terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti mengikuti pelatihan dan workshop, melakukan studi mandiri melalui berbagai sumber belajar, serta melakukan diskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru mengenai praktik baik dalam pengembangan media. Dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan sarana dan

prasarana yang memadai serta kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran, juga turut berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru mengembangkan media pembelajaran yang berkualitas.

G. Tantangan dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Meskipun pengembangan media pembelajaran memiliki banyak manfaat, dalam pelaksanaannya guru sering dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk merancang dan membuat media pembelajaran di tengah padatnya tugas mengajar dan administrasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, serta keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Selain itu, tidak semua guru memiliki motivasi dan kreativitas yang sama dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga masih ditemukan guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa memanfaatkan media secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan komitmen dan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan media pembelajaran. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, pelatihan, serta apresiasi terhadap guru yang aktif mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.

H. Hubungan Pengembangan Media dengan Keberhasilan Belajar Siswa

Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan belajar siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan secara tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan penggunaan media yang variatif dan kontekstual, siswa akan lebih mudah menyerap informasi, lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan pada akhirnya mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Selain berdampak pada aspek kognitif, penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan dengan baik juga dapat memberikan dampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa yang belajar dengan menggunakan media yang menarik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih terampil dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dapat dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam menilai profesionalisme guru serta kontribusinya terhadap keberhasilan belajar siswa, khususnya di SMP Murni Padang.

I. Kondisi Pengembangan Media Pembelajaran di SMP Murni Padang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kondisi pengembangan media pembelajaran di SMP Murni Padang menunjukkan adanya variasi antar guru dalam

memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran. Sebagian guru telah menunjukkan kreativitas yang baik dalam mengembangkan media pembelajaran, baik media sederhana maupun media berbasis teknologi, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Namun demikian, masih ditemukan pula guru yang belum secara optimal memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan mengajar, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran oleh guru di SMP Murni Padang masih perlu terus ditingkatkan, baik melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, maupun melalui kebijakan sekolah yang mendorong inovasi dalam pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kualitas pengembangan media pembelajaran, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang secara keseluruhan.

Aktivitas pengajaran guru pai dalam Menggunakan Media Komik SKI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang sarat dengan kisah-kisah sejarah, tokoh, dan peristiwa masa lampau. Mengingat karakteristik materi SKI yang bersifat naratif dan membutuhkan daya imajinasi siswa, penggunaan media komik menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk membantu siswa memahami alur cerita sejarah secara lebih menarik dan mudah dicerna. Aktivitas pengajaran guru PAI dalam menggunakan media komik SKI diawali dengan tahap persiapan, yaitu guru memilih dan menyusun materi SKI yang akan divisualisasikan dalam bentuk komik, disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada tahap pelaksanaan, guru menampilkan komik SKI kepada siswa, baik dalam bentuk cetak maupun digital, kemudian membacakan atau meminta siswa membaca alur cerita secara bergiliran. Guru berperan aktif memandu jalannya pembelajaran dengan memberikan penjelasan tambahan pada bagian-bagian penting cerita, mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai keteladanan, serta mengajak siswa berdiskusi mengenai hikmah yang dapat diambil dari kisah yang disajikan. Guru juga mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat mengenai tokoh atau peristiwa yang digambarkan dalam komik tersebut.

Selain itu, guru PAI memanfaatkan media komik SKI sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, misalnya dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait sebab akibat suatu peristiwa sejarah Islam. Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab, penugasan menceritakan kembali isi komik, atau kuis sederhana untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, penggunaan media komik SKI terbukti mampu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam secara lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya

berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sejarah Islam melalui media visual yang kontekstual.

Analisis Data

Keterampilan Berpikir Kritis guru Sebelum mengajar

Analisis data pada bagian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal keterampilan berpikir kritis guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Data diperoleh melalui angket dan observasi awal yang diberikan kepada guru sebelum tahap perencanaan pembelajaran dilakukan, dengan indikator meliputi kemampuan menganalisis materi, kemampuan mengevaluasi permasalahan pembelajaran, kemampuan menginterpretasi kebutuhan siswa, serta kemampuan mengambil keputusan dalam merancang strategi mengajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis guru sebelum mengajar berada pada kategori cukup, dengan sebagian besar guru belum sepenuhnya optimal dalam melakukan analisis mendalam terhadap karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa sebelum masuk ke kelas. Sebagian guru cenderung merancang pembelajaran berdasarkan kebiasaan atau pengalaman mengajar sebelumnya, tanpa terlebih dahulu melakukan kajian kritis terhadap kesesuaian metode, media, maupun strategi yang akan digunakan dengan kondisi siswa yang dihadapi pada saat itu.

Pada indikator kemampuan menganalisis materi, guru menunjukkan skor yang relatif baik, namun pada indikator kemampuan mengevaluasi permasalahan pembelajaran dan mengambil keputusan strategis, skor yang diperoleh cenderung lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa guru masih perlu meningkatkan kemampuan reflektif dan evaluatif sebelum memasuki proses pembelajaran, khususnya dalam mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul serta merumuskan alternatif solusi secara sistematis. Rendahnya keterampilan berpikir kritis pada tahap pra-pembelajaran ini berpotensi memengaruhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, karena kesiapan berpikir kritis guru menjadi fondasi awal dalam merancang proses belajar mengajar yang efektif.

Temuan ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk membandingkan kondisi keterampilan berpikir kritis guru sebelum dan sesudah mengajar, guna mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis guru itu sendiri. Selain itu, hasil analisis pada tahap awal ini juga dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah dalam merancang program pembinaan atau pelatihan yang berfokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis guru, sehingga kesiapan guru sebelum mengajar dapat lebih optimal dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Keterampilan Berpikir Kritis guru Setelah mengajar

Setelah diperoleh gambaran mengenai kondisi awal keterampilan berpikir kritis guru sebelum melaksanakan pembelajaran, tahap selanjutnya dalam analisis

data ini adalah mengukur dan mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis guru setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pengukuran pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada tahap awal, yaitu angket dan lembar observasi, dengan indikator yang meliputi kemampuan menganalisis materi, kemampuan mengevaluasi permasalahan pembelajaran, kemampuan menginterpretasi kebutuhan siswa, serta kemampuan mengambil keputusan dalam merancang dan memperbaiki strategi mengajar. Pengukuran setelah mengajar ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan turut memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis guru itu sendiri, mengingat mengajar bukan hanya proses transfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga merupakan proses refleksi dan pembelajaran bagi guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa keterampilan berpikir kritis guru setelah mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum mengajar. Peningkatan ini terlihat pada hampir seluruh indikator yang diukur, terutama pada indikator kemampuan mengevaluasi permasalahan pembelajaran dan kemampuan mengambil keputusan strategis, yang pada tahap sebelumnya menunjukkan skor relatif rendah. Setelah melalui proses interaksi langsung dengan siswa di kelas, guru memperoleh pengalaman nyata mengenai berbagai dinamika pembelajaran, seperti respons siswa terhadap materi yang disampaikan, kendala teknis dalam penggunaan metode atau media, serta permasalahan yang muncul secara spontan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengalaman tersebut mendorong guru untuk melakukan refleksi kritis terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada indikator kemampuan menganalisis materi, guru menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu besar, mengingat pada tahap sebelum mengajar guru memang sudah memiliki penguasaan materi yang cukup baik. Namun demikian, setelah mengajar, guru menunjukkan kemampuan yang lebih matang dalam mengaitkan materi dengan permasalahan aktual yang dihadapi siswa di kelas, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Guru tidak hanya mampu menjelaskan konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengidentifikasi bagian-bagian materi yang sulit dipahami siswa berdasarkan respons dan pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran.

Peningkatan yang lebih menonjol terlihat pada indikator kemampuan mengevaluasi permasalahan pembelajaran. Setelah mengajar, guru mampu mengidentifikasi secara lebih tajam berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kesenjangan pemahaman antar siswa, ketidaksesuaian alokasi waktu, maupun kekurangefektifan metode yang digunakan. Kemampuan evaluatif ini terbentuk melalui proses pengamatan langsung terhadap jalannya pembelajaran, yang memberikan umpan balik nyata bagi guru mengenai efektivitas strategi mengajar yang telah diterapkan. Guru yang semula hanya merancang pembelajaran berdasarkan asumsi atau kebiasaan, setelah mengajar menjadi lebih mampu menilai secara objektif apakah strategi yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa atau memerlukan perbaikan.

Selanjutnya, pada indikator kemampuan menginterpretasi kebutuhan siswa, hasil analisis menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman yang cukup baik setelah melalui proses pembelajaran langsung. Interaksi tatap muka dengan siswa memungkinkan guru untuk menangkap secara lebih akurat mengenai gaya belajar, tingkat pemahaman, serta kebutuhan khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan penting bagi guru dalam merancang pembelajaran pada pertemuan-pertemuan berikutnya, sehingga proses pembelajaran dapat lebih disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa secara nyata, bukan hanya berdasarkan perkiraan di atas kertas.

Pada indikator kemampuan mengambil keputusan dalam merancang dan memperbaiki strategi mengajar, data menunjukkan peningkatan yang paling signifikan di antara seluruh indikator yang diukur. Setelah mengajar, guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang konkret untuk pembelajaran selanjutnya, seperti penyesuaian metode, pemilihan media yang lebih tepat, maupun perubahan pendekatan dalam berinteraksi dengan siswa. Kemampuan ini mencerminkan proses berpikir kritis yang lebih matang, di mana guru tidak hanya mampu mengenali permasalahan, tetapi juga mampu merumuskan solusi yang aplikatif berdasarkan pengalaman mengajar yang baru saja dilalui.

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas antara tingkat keterampilan berpikir kritis guru sebelum dan setelah mengajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di kelas terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis guru, khususnya dalam aspek evaluasi, interpretasi kebutuhan siswa, dan pengambilan keputusan strategis. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa keterampilan berpikir kritis guru bukanlah kemampuan yang statis, melainkan kemampuan yang terus berkembang melalui pengalaman nyata dalam proses pembelajaran, khususnya melalui interaksi langsung dengan siswa dan refleksi terhadap dinamika kelas yang dihadapi.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis guru setelah mengajar ini memiliki implikasi penting terhadap kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Guru yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya melalui pengalaman mengajar akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan berikutnya, karena telah memiliki bekal pengalaman dan hasil refleksi yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan proses pembelajaran secara berkesinambungan. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan pentingnya budaya refleksi dalam profesi keguruan, di mana guru hendaknya senantiasa meluangkan waktu untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik secara mandiri maupun melalui diskusi dengan sesama guru, agar keterampilan berpikir kritis yang telah terbentuk dapat terus diasah dan dikembangkan.

Meskipun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis guru setelah mengajar tidak terjadi secara merata pada seluruh guru yang menjadi subjek penelitian. Sebagian guru menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, sementara sebagian guru lainnya hanya

menunjukkan peningkatan yang relatif kecil. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman mengajar, tingkat motivasi guru dalam melakukan refleksi diri, serta kebiasaan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru yang memiliki kebiasaan reflektif yang baik cenderung menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis yang lebih signifikan dibandingkan dengan guru yang kurang terbiasa melakukan evaluasi diri setelah mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menggambarkan secara menyeluruh temuan-temuan penting dalam penelitian ini. Guru terbukti memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, baik melalui kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, maupun kompetensi sosial yang dimilikinya. Semakin baik peran dan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, yang tercermin dari hasil belajar kognitif, motivasi belajar, serta keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari segi metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional dengan melibatkan sampel siswa yang representatif melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran guru dengan keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang. Artinya, variasi peningkatan atau penurunan kualitas peran guru dalam mengajar secara nyata berdampak pada naik turunnya tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa. Temuan ini memperkuat berbagai kajian teoretis sebelumnya yang menempatkan guru sebagai salah satu faktor eksternal paling dominan dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Salah satu aspek penting yang turut memperkuat peran guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang mampu mengembangkan media pembelajaran secara kreatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap analisis kebutuhan, perancangan, produksi, uji coba, hingga evaluasi, terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SMP Murni Padang masih bervariasi, sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan dan dukungan fasilitas dari pihak sekolah.

Terkait dengan penerapan media pembelajaran secara spesifik, penelitian ini juga mengkaji aktivitas pengajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media komik pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil

kajian menunjukkan bahwa penggunaan media komik SKI, yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, mampu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam secara lebih menyenangkan. Guru PAI yang aktif memandu diskusi, mengaitkan cerita dengan nilai-nilai keteladanan, serta melibatkan siswa secara partisipatif dalam proses pembelajaran, terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan metode pengajaran yang bersifat konvensional.

Selain itu, hasil analisis data mengenai keterampilan berpikir kritis guru sebelum dan setelah mengajar turut memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika profesionalisme guru. Sebelum mengajar, keterampilan berpikir kritis guru berada pada kategori cukup, dengan kelemahan utama terletak pada kemampuan mengevaluasi permasalahan pembelajaran dan mengambil keputusan strategis. Setelah melalui proses pembelajaran langsung di kelas, keterampilan berpikir kritis guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada aspek evaluasi, interpretasi kebutuhan siswa, dan pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman mengajar merupakan sarana pengembangan profesional yang sangat efektif bagi guru, sekaligus menjadi bukti bahwa keterampilan berpikir kritis guru bersifat dinamis dan dapat terus berkembang melalui proses refleksi dan interaksi nyata dengan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam proses pembelajaran. Kualitas guru yang tercermin dari kompetensi mengajar, kemampuan mengembangkan media pembelajaran, kreativitas dalam menyampaikan materi, serta kemampuan berpikir kritis dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran, secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Murni Padang perlu diarahkan pada penguatan kapasitas guru secara menyeluruh, baik melalui pelatihan profesional, pendampingan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, maupun penciptaan budaya refleksi dan evaluasi diri di kalangan guru.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai peran guru dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis guru. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah, guru, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta keberhasilan belajar siswa di SMP Murni Padang secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah secara rutin mengadakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, khususnya yang berfokus pada penguatan kemampuan mengembangkan media pembelajaran serta peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru juga disarankan untuk terus membiasakan

diri melakukan refleksi terhadap proses mengajar yang telah dilaksanakan, baik secara mandiri maupun melalui forum diskusi bersama rekan sejawat, agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dengan melibatkan variabel lain yang turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, S., & Rahmawati, E. (2022). Analisis Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 145–158.

Ananda, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 34–47.

Arifin, Z., & Wijaya, M. (2021). Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru dan Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(3), 210–225.

Asri, M., & Budiman, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 89–101.

Darmawan, A., & Nusa, P. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Siswa di SMP Murni Padang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33–50.

Fahruddin, M., & Hermawan, D. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Program Pelatihan berkelanjutan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 7(1), 45–56.

Fitriani, S., & Siregar, H. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Visual Interaktif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(2), 112–124.

Gunawan, I., & Pratama, R. (2020). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru dan Dampaknya terhadap Kenyamanan Lingkungan Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 9(4), 301–315.

Hidayat, T., & Syahputra, A. (2021). Analisis Metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dalam Penelitian Kuantitatif Pendidikan. *Jurnal Statistika dan Metodologi Penelitian*, 3(1), 18–29.

Ilyas, M., & Hasanah, U. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogia*, 14(2), 167–180.

Kurniawan, D., & Saputra, E. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 11(1), 55–68.

Lestari, P., & Wahyuni, S. (2021). Tantangan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 140–152.

Mulyadi, A., & Rosida, N. (2020). Pengaruh Interaksi Edukatif antara Guru dan Siswa terhadap Hasil Belajar Rapor Kognitif. *Jurnal Analisis Pendidikan*, 7(2), 93–105.

Nugroho, S., & Utami, T. (2022). Penerapan Analisis Regresi Linear Berganda untuk Mengukur Faktor Eksternal Keberhasilan Belajar. *Jurnal Riset Tindakan Kelas dan Evaluasi Pendidikan*, 2(3), 202–215.

Purwanto, H., & Setiawan, B. (2019). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Angket Persepsi Kompetensi Guru Menggunakan Alpha Cronbach. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan*, 8(1), 44–56.

Rahman, A., & Latifah, S. (2023). Desain Korelasional-Kausal dalam Meneliti Hubungan Mutu Pembelajaran dengan Prestasi Siswa. *Jurnal Metodologi Penelitian Ilmiah*, 4(2), 85–98.

Sanjaya, W., & Anggraini, D. (2021). Analisis Hambatan Guru Terkait Waktu dan Teknis dalam Pembuatan Media Pembelajaran Audio-Visual. *Jurnal Pendidikan Teoretis dan Praktis*, 5(4), 312–324.

Sari, R. P., & Ramadhan, F. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Ujian Semester Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(1), 23–35.

Supriadi, D., & Wardani, K. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter dan Kedisiplinan Siswa di Kelas. *Jurnal Nilai dan Etika Pendidikan*, 4(2), 109–122.

Yusuf, M., & Zakaria, R. (2023). Pemanfatan Aplikasi Statistik SmartPLS dan SPSS dalam Pengolahan Data Kuantitatif Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Informasi dan Edukasi*, 10(1), 74–88.